

PARAGRAPH PATTERN DAN WRITING: SEBUAH STUDI KONSEPTUAL UNTUK MENGETAHUI PENTINGNYA PEMAHAMAN SEORANG PENULIS TERHADAP PARAGRAPH PATTERN DALAM MENULIS SEBUAH TEKS

Puput Zuli Ekorini¹, Anita Budi Rahayu²

^{1,2} STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail: *¹puputzuli@stkipnganjuk.ac.id, ²anitabudi@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya seorang penulis memahami dan mengimplementasikan pola paragraf (*paragraph pattern*) di dalam menyusun sebuah paragraf. Metode penelitian konseptual adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep atau teori tertentu tanpa mengumpulkan data empiris primer. Sebagai gantinya, metode ini mengandalkan pengumpulan dan analisis data sekunder, seperti literatur, dokumen, artikel ilmiah, adapun hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa poin tentang pentingnya penyusunan pola paragraf sebelum menuliskan teks. Secara garis besar dapat dilihat hasil kajian mengapa pola paragraf penting dikuasai yang pertama adalah penggunaan pola paragraf di dalam sebuah teks akan memberikan struktur teks yang jelas. Dengan mengikuti pola yang umum dalam penyusunan paragraf, seperti pola induksi-deduksi atau pola urutan kronologis, kedua mempengaruhi kualitas kohesi pada teks, ketiga yaitu Pola paragraf yang teratur membantu dalam menyusun informasi secara terstruktur dan logis. Pembaca akan lebih mudah mengikuti alur pemikiran penulis karena informasi disajikan dengan urutan yang jelas dan terorganisir, dan terakhir adalah efisiensi komunikasi tulis yang dilakukan oleh penulis dan pembaca.

Kata Kunci: Pola Paragraf, *Writing*, Studi Konseptual

Pendahuluan

Aktivitas menulis atau *writing* dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki sebuah nilai literasi yang memungkinkan mahasiswa mengungkapkan ide dan gagasan yang ada di dalam pikirannya. Menulis bagi mahasiswa juga memberikan pengalaman untuk dapat menyusun sebuah karya tulis yang berkualitas. Untuk tingkat perguruan tinggi maka tuntutan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa adalah menulis sebuah karya tulis ilmiah selain mereka harus memenuhi tugas menulis di mata kuliah *Writing* seperti pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Menurut Juniarti (2019: 185) yang menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai salah satu bagian di dalam lingkungan akademik dituntut untuk dapat menyusun sebuah karya tulis dengan menyampaikan ide serta gagasan secara sistematis agar mudah dipahami oleh para pembaca. Kemampuan menulis (*writing*) tidak akan berhenti hanya ketika mahasiswa belajar di

perguruan tinggi saja akan tetapi kemampuan ini juga akan tetap bermanfaat sampai mereka nanti bekerja meskipun tempat kerja mereka tidak berhubungan dengan dunia akademik lagi. Dalam artikelnya Crossley & McNamara (2016) berpendapat bahwa kemampuan menulis (*writing*) sangat penting untuk dikuasai bukan hanya oleh mereka yang berkecimpung di dunia akademik namun juga sangat diperlukan di dalam dunia kerja.

Di dalam proses menulis, seorang penulis tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang baik secara gramatikal, tetapi juga harus memiliki kemampuan menyusunnya menjadi teks yang koheren dan mudah dipahami. Salah satu elemen kunci dalam mencapai hal ini adalah memahami pola paragraf. Wirayuda, dkk (2022) menjelaskan bahwa dengan memiliki pola paragraf yang baik maka seorang penulis akan mampu menyampaikan ide secara sistematis dan akan lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh setiap mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir maupun tugas karya tulis agar mereka dapat memahami bahwa menuliskan ide bukan hanya sekadar menuangkan barisan tulisan akan tetapi juga menyusun ide-ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang runtut.

Pola paragraf membantu penulis untuk mengorganisir gagasan-gagasan mereka dengan cara yang logis, menyelaraskan konten, dan mengarahkan pembaca melalui alur pikiran yang jelas. Memahami pola paragraf membantu penulis dalam menyelaraskan konten dengan cara yang logis dan teratur. Dengan mengetahui pola paragraf yang umum digunakan dalam berbagai jenis teks, penulis dapat menyusun gagasan-gagasan mereka dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, dalam paragraf persuasif, penulis akan membangun argumen secara bertahap dari yang paling meyakinkan ke yang paling kuat. Memahami pola paragraf membantu penulis dalam menyelaraskan konten dengan cara yang logis dan teratur. Dengan mengetahui pola paragraf yang umum digunakan dalam berbagai jenis teks, penulis dapat menyusun gagasan-gagasan mereka dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, dalam paragraf persuasif, penulis akan membangun argumen secara bertahap dari yang paling meyakinkan ke yang paling kuat.

Pola paragraf atau paragraph pattern memainkan peran penting dalam pengaturan ide dan argumen dalam suatu teks. Dalam paragraf ekspositori, misalnya, penulis dapat menggunakan pola urut atau pola sebab-akibat untuk menjelaskan suatu konsep dengan jelas dan terperinci. Sementara dalam paragraf naratif, penulis dapat menggunakan pola kronologis untuk menguraikan peristiwa secara berurutan. Setiap genre teks memiliki pola paragraf yang khas. Memahami pola paragraf yang umum digunakan dalam genre tertentu membantu penulis untuk menyesuaikan gaya penulisan mereka sesuai dengan konteks komunikatif yang diinginkan. Sebagai contoh, dalam paragraf deskriptif, penulis cenderung menggunakan pola spasial atau pola kronologis untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa.

Keterbacaan suatu teks juga dipengaruhi oleh pola paragraf yang digunakan. Pola paragraf yang teratur dan terstruktur membuat teks lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan memahami pola paragraf, penulis dapat menciptakan teks yang lebih mudah dicerna dan mengikuti alur pikiran yang lebih jelas. Dalam kesimpulan, pemahaman pola paragraf sangat penting bagi seorang penulis karena membantu dalam menyusun teks dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menguasai pola paragraf, penulis dapat menciptakan teks yang kohesif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran dan praktik yang berkelanjutan dalam memahami pola paragraf merupakan investasi yang berharga bagi peningkatan keterampilan menulis. Di bawah ini adalah jenis-jenis pola paragraf yang biasa digunakan oleh para penulis dalam mengembangkan teks yang mereka tulis (Johnson College Community, 2021):

Tabel 1

No	Jenis Pola Paragraf	Definisi
1	Sebab/ Akibat (<i>cause/effect</i>)	Biasanya dalam mode analisis atau deskriptif, proses ini memecah topik menjadi beberapa bagian membangun hubungan sebab-akibat di antara bagian-bagiannya, dan menelitinya dengan cermat mereka. Satu hal mengikuti hal lainnya, jadi metode ini mungkin dalam mode urutan kronologis.
2	Masalah dan solusi (<i>problem and solution</i>)	Dalam paragraf masalah dan solusi, penulis memulai dengan menjelaskan masalah, dan kemudian menyajikan solusi atau beberapa

		solusi. Jika penulis mencoba meyakinkan pembaca solusi terbaik, tujuannya persuasif.
3	Definisi (<i>definition</i>)	Biasanya dikombinasikan dengan metode pengembangan lainnya, definisi menjawab pertanyaan tersebut "Apa itu?" Biasanya bersifat ekspositori atau informatif, definisi itu sendiri dapat terdiri dari satu atau lebih kalimat. Karena dimaksudkan untuk memperjelas makna, maka harus mengidentifikasi kualitas penting dari istilah tersebut dan membatasi maknanya.
4	Analisis atau proses analisis (<i>analysis or analysis process</i>)	Metode pengembangan paragraf ini memisahkan suatu objek atau konsep menjadi bagian-bagiannya, dan kemudian menjelaskan bagaimana mereka berhubungan dengan keseluruhan. Analisis proses biasanya a urutan tindakan dimana sesuatu dilakukan atau dibuat. Secara umum, ini bersifat deskriptif mode dengan tatanan spasial perkembangan
5	Contoh atau ilustrasi (<i>example and illustration</i>)	Contoh dan ilustrasi digunakan di hampir semua jenis tulisan untuk membantu poin pendukung yang penulis buat. Paragraf contoh mencapai suatu kesimpulan (topik kalimat) dengan mengutip contoh-contoh kemudian membentuk generalisasi, yaitu rincian yang spesifik untuk membuat ide abstrak menjadi konkret atau ide umum menjadi spesifik. Paragraf ilustrasi mirip dengan paragraf contoh. Perbedaan utama adalah paragraf ilustrasi adalah sebuah cerita (benar atau tidak benar) yang mendukung atau berkembang poin utama (kalimat topik). Saat menggunakan ilustrasi untuk mendukung a Kesimpulannya, pastikan ilustrasinya ringkas dan to the point, sehingga pembaca tidak melupakan gagasan utama paragraf tersebut.
6	Perbandingan dan kontras (<i>comparison and contrast</i>)	Perbandingan menunjukkan persamaan; kontras menunjukkan perbedaan. Cara ini berguna untuk menjelaskan objek atau ide asing dengan membandingkan atau mengkontraskannya dengan objek atau ide yang familiar atau ide. Penulis dapat mengembangkan paragraf dengan terlebih dahulu membahas semua satu pokok bahasan dan kemudian menyajikan subjek kedua secara lengkap, atau penulis dapat mendiskusikan salah satu seperti atau sifat yang berbeda dengan masing-masing subjek dan kemudian pindah ke karakteristik lain, berdiskusi kedua subjek secara bersamaan. Metode ketiga mungkin dengan menyajikan semua cara yang dilakukan subjeknya sama dan kemudian diskusikan semua perbedaan subjek

		tersebut.
7	<i>Fact, figure, statistics, and quotation</i>	Bentuk-bentuk detail ini akan membantu mengembangkan banyak topik, namun hanya jika digunakan dengan benar. Semua fakta, angka, statistik, dan kutipan harus akurat dan dikutip dengan benar.

Metode Penelitian

Metode penelitian konseptual adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep atau teori tertentu tanpa mengumpulkan data empiris primer. Sebagai gantinya, metode ini mengandalkan pengumpulan dan analisis data sekunder, seperti literatur, dokumen, artikel ilmiah, dan teks-teks lainnya yang relevan dengan konsep atau teori yang sedang diteliti. Jadi aturan umum yang perlu diingat dalam bagian ini adalah peneliti harus memaparkan secara rinci dan jelas sehingga pembaca memiliki pengetahuan dan teknik dasar jika ingin menjadikan bahan rujukannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti tentang pentingnya penguasaan pola paragraf oleh penulis didapatkan hasil sebagai berikut: Pertama pada keteraturan dalam penyampaian informasi, penggunaan pola paragraf di dalam sebuah teks akan memberikan struktur teks yang jelas. Dengan mengikuti pola yang umum dalam penyusunan paragraf, seperti pola induksi-deduksi atau pola urutan kronologis, penulis dapat menyusun informasi mereka dengan cara yang terorganisir. Penyampaian informasi juga dapat diawali dengan penyusunan main idea dari setiap paragraf dengan sistematis agar ide yang disampaikan dapat secara runtut dan teratur (Wirantaka, 2016). Dengan cara seperti ini penulis lebih mudah menentukan informasi manakah yang perlu disampaikan di awal dan bagaimana seharusnya informasi tersebut dikembangkan melalui *supporting details* atau informasi pendukung yang bersifat melengkapi ide utama dari sebuah paragraf.

Selain itu pola paragraf yang baik membantu dalam menciptakan keterhubungan yang baik antar kalimat atau koherensi. Koherensi merupakan keterpaduan informasi atau makna dari suatu teks. Menurut Ali (2021) kohesi adalah sebuah satu kesatuan makna yang terbentuk dari sebuah susuna kata dan

kalimat yang saling berkaitan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Dalam sebuah paragraf yang terstruktur dengan baik, setiap kalimat akan saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk menyampaikan gagasan utama secara efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suwardi (2016) bahwa perlu adanya keterkaitan logis antara kalimat satu dengan yang lain yang dibangun baik melalui istilah maupun frase yang digunakan.

Hal lain yang membuat penggunaan pola paragraf sangat penting di dalam proses menulis (*writing*) adalah bahwa dengan mengikuti pola paragraf yang sesuai, penulis dapat menciptakan kelancaran alur pemikiran atau kerangka berfikir dalam tulisannya. Salma (2023) menyimpulkan definisi kerangka berfikir dari beberapa ahli yaitu merupakan dasar dari sebuah cara berfikir penulis dalam mengembangkan kajian di dalam tulisannya. Dengan penyusunan kerangka berfikir memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran penulis dengan mudah, mulai dari pernyataan pendahuluan hingga pembahasan lebih lanjut atau kesimpulan. Selanjutnya adalah pola paragraf membantu penulis dalam menekankan ide utama atau pokok pembahasan. Dengan memperhatikan struktur yang telah ditetapkan, penulis dapat menempatkan ide utama pada posisi yang strategis dalam paragraf, sehingga meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi. Pola paragraf yang teratur juga memungkinkan penulis untuk menggunakan alat bantu visual, seperti poin-poin utama, subjudul, atau penomoran, untuk memperjelas struktur teks dan memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

Kedua, pada kohesi. Kohesi. Kohesi merujuk pada keterkaitan antarbagian dari sebuah teks, sementara koherensi mengacu pada keseluruhan alur pikiran atau makna yang terhubung dengan baik dalam sebuah teks. Pola paragraf yang baik dapat membantu dalam menciptakan kohesi dan koherensi yang diperlukan dalam sebuah paragraf. Kohesi merupakan hal yang krusial dalam membangun sebuah informasi yang akan disampaikan di dalam sebuah teks. Kohesi dapat juga diartikan sebagai sebuah keserasian hubungan dalam setiap bagian di dalam teks seperti kalimat, istilah, dan juga struktur atau gramatikal. Menurut Aquariza (2018) seorang penulis sangat perlu mempertimbangkan kohesi di dalam teks

yang dia tulis karena kohesi memberikan susunan pemikiran yang runtut sehingga pembaca dapat mengikuti alur penulis dengan lebih mudah. Berbeda jika seorang penulis melakukan lompatan-lompatan ide dalam setiap kalimat dan paragraf yang dia tulis, maka hal ini akan membuat pembaca bingung dan informasi tidak lagi efisien. Penggunaan koneksi dan transisi yang tepat antar kalimat dalam sebuah paragraf merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kohesi. Pola paragraf yang teratur dapat membantu penulis untuk menentukan di mana dan bagaimana koneksi tersebut harus ditempatkan. Sehingga menyusun pola paragraf dengan baik dapat membantu penulis dalam menempatkan transisi-transisi di dalam paragraf agar dapat terbangun kohesi yang baik.

Selain membentuk kohesi yang beraturan, penggunaan pola paragraf dapat membantu penulis untuk menyesuaikan kata penghubung. Dengan mengikuti pola paragraf yang sesuai, penulis dapat memilih kata penghubung yang tepat untuk mengaitkan gagasan antar kalimat, sehingga meningkatkan kelancaran dan kohesi dalam paragraf tersebut. Ikawati (2014) menjelaskan bahwa penguasaan kata penghubung oleh penulis merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas tulisan sehingga sebagai penulis sangat perlu untuk memahami terlebih dahulu apa itu pola paragraf agar dapat menggunakan kata penghubung yang sesuai dengan tema paragraf.

Ketiga, pada kemudahan dalam memahami informasi tertulis. Pola paragraf yang teratur membantu dalam menyusun informasi secara terstruktur dan logis. Pembaca akan lebih mudah mengikuti alur pemikiran penulis karena informasi disajikan dengan urutan yang jelas dan terorganisir. Pola paragraf yang efektif akan menempatkan gagasan utama atau pokok pembahasan di bagian awal atau akhir paragraf, atau dalam kalimat topik. Ini membantu pembaca untuk langsung menangkap inti dari apa yang akan dibahas. Seorang pembaca akan melakukan sebuah proses dalam membaca pola paragraf ketika mereka membaca teks, mengenali urutan, dan mengidentifikasi tingkat kelogisan dari isi teks yang mereka baca di mana hal ini disebut juga sebagai aspek sekuensial (Purba dkk, 2023). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menyusun pola paragraf

dapat membantu seorang pembaca untuk menganalisis informasi-informasi baik tersirat maupun tersurat dari dalam teks.

Selain Pola paragraf dapat memberikan pemahaman yang mudah bagi pembaca, pola paragraf juga dapat memberikan kemudahan dalam menentukan ide pokok dari bacaan yang ide pokoknya disampaikan secara tersirat (*implicit*). Seperti yang diketahui bahwa tidak semua ide pokok sebuah teks disampaikan secara tersurat, jelas, dan gamblang, akan tetapi ada pula ide pokok yang bisa ditentukan dengan cara membaca dan memahami terlebih dahulu keseluruhan isi teks baru kemudian dapat membuat kesimpulan (*making inference*) dari informasi-informasi yang disampaikan oleh penulis. Astuti (2022) menjelaskan hasil risetnya bahwa kesulitan pembaca dalam menentukan ide pokok salah satunya adalah mereka tidak dapat mengidentifikasi di bagian manakah ide pokok tersebut. Hal ini dapat diakibatkan karena penulis teks tidak dengan runtut menyampaikan informasi baik secara tersirat maupun tersurat sehingga pembaca kesulitan dalam memahami isi teks. Melalui pola paragraf penulis dapat menyusun informasi pendukung (*supporting details*) yang relevan dengan pokok bahasan yang dibuat pada draft pola paragraf semisal dengan memberikan contoh atau bukti yang relevan untuk mendukung atau menjelaskan gagasan. Hal ini membantu pembaca untuk lebih memahami dan mengkonseptualisasikan informasi yang disampaikan. Pola paragraf yang tepat juga mencakup pemilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens dan tujuan tulisan. Bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dimengerti akan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan pola paragraf memberikan membuat komunikasi tertulis jadi lebih efisien karena adanya kohesi, koheren, dan keruntutan ide pokok yang disampaikan oleh penulis.

Simpulan, dan Rekomendasi

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan penulis untuk menyusun pola paragraf merupakan kemampuan yang sangat krusial karena ada banyak manfaat ketika seorang penulis mengembangkan teks melalui pola paragraf terlebih dahulu. Pola paragraf memberikan dampak

terhadap struktur teks yang jelas, kualitas kohesi dari teks tersebut, membantu dalam menyusun informasi secara terstruktur dan logis, dan juga memberikan efisiensi komunikasi yang terjadi antara penulis dan pembaca.

Daftar Pustaka

- Ali, Wrya Izzadin. 2021. The Concept of Cohesion and Coherence in Modern Linguistics with Reference to English and Kurdish. *International Journal of Social Science & Educational Studies*. 8(4). 276-268. Doi: 10.23918/ijsses.v8i4p276
- Aquariza, Novi Rahmania. 2018. Penguasaan Kohesi dan Koherensi dalma Tulisan Narasi Siswa SMK di Surabaya. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(1). 41-45
- Astuti, Juwita Dewi. 2022. Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Surabaya: 6 April 2022. Hal. 1285-1291
- Crossley, S. A. & McNamara, D. S. 2016. Say More and Be More Coherent: How Text Elaboration and Cohesion Can Increase Writing Quality. *Journal Of Writing Research*. 7(3), 351-370. Doi: 10.17239/jowr-2016.07.3.02
- Ikawati, Erna. 2014. Penguasaan Kata Penghubung dalam Menulis Paragraf Deduktif. *Logaritma*. 2(2). 12-24
- Johnson County Community College. Ed. 22 April 2021. *Paragraph Development*. Diakses 21 Mei 2024 dari <https://www.jccc.edu/student-resources/academic-resource-center/writing-center/files/paragraph-development.pdf>
- Juniarti, yanti. 2019. Pentingnya Ketrampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembrada Universitas Sriwijaya*. 2(1), 185-189
- Purba, Helda Melani, dkk. 2023. Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Ketrampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2(3). 177-193. Doi: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Salma. Terbit 20 Juni 2023. *Kerangka Berpikir: Cara Membuat dan Contoh Lengkap*. Diakses 21 Mei 2024 dari <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>
- Suwandi. 2016. Coherence and Cohesion: An Analysis of the Final Project Abstract of the Undergraduate Students of PGRI Semarang. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. 5(2). 253-261. Doi: dx.doi.org/10.17509/ijal.v5i2.1349

- Wirantaka, Andi. 2016. Paragraph Writing in Academic Text in An EFL Context. *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*. 1(2). 34-45
- Wirayuda, I.G.A., Tantra, D.K., & Ratminingsih, N.M. 2022. The Effect of Pattern Technique on the Students' Writing Competency Viewed from Text Types. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*. 10(2). 116-124. Doi: 10.23887/jpbi.v10i2.1042